

***Ecoprint : Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Siswa Di SDN Reusak Samatiga, Aceh Barat***

**Ulvia Maulida<sup>1</sup>, Jamadil Khairi<sup>2</sup>, Rina Rahmi<sup>3</sup>, Maulidil Amni<sup>4</sup>, Nadya<sup>5</sup>, Nova Ramazan<sup>6</sup>, Siti Rahmah<sup>7</sup>, Ema Safitri<sup>8</sup>, Sri Wulandari<sup>9</sup>**

<sup>123456789</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Konfirmasi: [ulviamaulida03@gmail.com](mailto:ulviamaulida03@gmail.com)

**Abstrak**

Kreativitas merupakan salah satu potensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama melalui kesadaran terhadap lingkungan sekitar yang dapat mendorong anak berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Reusak dipilih sebagai lokasi kegiatan karena perannya sebagai fondasi awal penanaman keterampilan pada anak. Dalam konteks ini, pelatihan teknik ecoprint menjadi sarana inovatif untuk merangsang kreativitas siswa melalui kegiatan seni berbasis alam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang pembuatan karya seni dengan teknik ecoprint menggunakan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (observasi dan pengumpulan bahan), penyuluhan (pemberian materi tentang konsep dan manfaat ecoprint), serta peragaan (praktik langsung pembuatan karya oleh siswa). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN Reusak, Kecamatan Samatiga, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru serta mampu menciptakan karya seni ecoprint dengan desain yang unik sesuai dengan kreativitas masing-masing, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi.

**Kata kunci:** *ecoprint*, Bahan Alam, Kreativitas.

***Abstract***

*creativity is one of the important potentials that need to be developed early on, especially through awareness of the surrounding environment that can encourage children to think creatively in utilizing natural resources. Reusak State Elementary School (SDN) was chosen as the location for the activity because of its role as the initial foundation for instilling skills in children. In this context, ecoprint technique training is an innovative means to stimulate students' creativity through nature-based art activities. This community service activity aims to provide training and education on making artwork with ecoprint techniques using natural materials around the school environment. The method of implementing the activity includes three stages, namely preparation (observation and collection of materials), counseling (providing material on the concept and benefits of ecoprint), and demonstration (direct practice of making works by students). The results of the activity show that students of SDN Reusak, Samatiga District, gain new knowledge and skills and are able to create ecoprint artwork with unique designs according to their respective creativity, while increasing their awareness of the potential of the surrounding environment as a source of inspiration.*

**Keywords:** *Ecoprint, Natural Materials, Creativity.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Ecoprint merupakan salah satu inovasi dalam seni batik yang menitikberatkan pada pemanfaatan bahan alami serta teknik ramah lingkungan. Metode ini menggunakan unsur alam seperti daun, bunga, dan berbagai jenis tumbuhan lainnya sebagai sumber pewarna alami yang membentuk pola pada kain (Kharishma & Septiana, 2019). Selain menghasilkan motif yang unik dan artistik, teknik ecoprint juga mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengedepankan penggunaan bahan organik. Dalam praktiknya, terdapat tiga teknik utama dalam pembuatan ecoprint, yaitu teknik rebus (boiling), teknik pukul (pounding), dan teknik kukus (steaming), di mana teknik pounding merupakan metode yang paling sederhana dan dapat dengan mudah diaplikasikan di lingkungan sekolah.

Seni batik sendiri adalah bentuk ekspresi budaya dalam menghias kain menggunakan motif, warna, dan ornamen khas yang diaplikasikan melalui teknik cap atau tulis. Dalam bahasa klasik, batik dikenal dengan istilah "serat", sedangkan dalam praktik sehari-hari sering disebut "menulis dengan lilin". Potensi kekayaan alam Indonesia sangat mendukung perkembangan ekonomi kreatif, salah satunya melalui pemanfaatan limbah mangrove dan penggunaan metode pewarnaan kain berbasis ecoprint (Nadia, 2023).

Kreativitas merupakan potensi dasar yang perlu dikembangkan sejak masa kanak-kanak (Hasanah, 2019). Kreativitas mencakup kemampuan berpikir untuk menghasilkan solusi baru, menciptakan karya seni, desain, atau produk inovatif (Dewi, 2023). Pada anak usia dini, potensi ini umumnya muncul melalui kegiatan bermain, seperti melukis atau berimajinasi secara spontan dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang tersedia di sekitar mereka (Putri, 2025). Dengan demikian, bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga menjadi media penting dalam menumbuhkan dan mengasah kreativitas anak sejak dini (Wulandari, 2025)..

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Reusak dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan karena dianggap sebagai fondasi awal yang strategis dalam menanamkan keterampilan dasar kepada anak-anak. Pada jenjang usia sekolah dasar, khususnya di SDN Reusak, anak-anak sudah mulai mampu memahami materi pelajaran dan instruksi dari guru secara mandiri, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan

---

keterampilan ecoprint dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa para guru dan siswa belum pernah mendengar maupun mengenal teknik ecoprint sebelumnya. Hal ini menjadi dasar utama pelaksanaan program ini, dengan harapan dapat memperkenalkan teknik ecoprint serta memberikan keterampilan praktis kepada siswa dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar sekolah, khususnya tumbuhan dan dedaunan (Susanto, 2021).

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal ecoprint sebagai teknik seni dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk memahami bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan (Qudsi, 2024). Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembuatan ecoprint, sehingga dapat membangun rasa percaya diri, memperkuat keterikatan emosional terhadap lingkungan sekitar, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap alam (Fitriyah & Darmawan, 2024). Lebih jauh lagi, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan dan membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Qudsi, 2024).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan teknik ecoprint memberikan berbagai manfaat positif, seperti menumbuhkan rasa puas dan bangga terhadap hasil karya sendiri, meningkatkan kreativitas siswa, serta mengenalkan keterampilan eksploratif yang dapat digunakan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Mentari, 2004). Meski demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga memiliki tantangan, salah satunya adalah proses pengerjaan yang memerlukan waktu cukup lama. Selain itu, penggunaan bahan alami seperti sampah organik dan daun basah sebagai media utama dalam ecoprint juga membutuhkan teknik tertentu agar hasilnya optimal (Putri, 2025; Saraswati, 2019).

## **2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik**

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menciptakan motif secara langsung dari bentuk dan warna daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya (Sari, 2024; Al Aziz, 2024; Utami, 2025). Teknik ini tidak hanya mempercantik kain, tetapi juga menawarkan nilai estetika yang ramah lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, ecoprint semakin populer karena selaras dengan meningkatnya

---

kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dan penggunaan produk-produk yang tidak mencemari lingkungan (Utami, 2025).

Hal ini menjadi alternatif yang menjanjikan dibandingkan dengan teknik pewarnaan konvensional yang umumnya menggunakan bahan kimia sintetis. Pewarna buatan seperti naftol, indigosol, dan remasol yang merupakan turunan dari hidrokarbon aromatik, diketahui memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan karena bersifat karsinogenik serta dapat menimbulkan pencemaran dalam jangka panjang (Sari, 2024). Oleh karena itu, ecoprint hadir sebagai solusi pewarnaan yang lebih aman dan berkelanjutan.

Bahan alami yang umum digunakan dalam teknik ecoprint antara lain daun jati, daun ubi, serta berbagai jenis tumbuhan lokal lainnya yang memiliki kandungan pigmen atau warna yang kuat (Sari, 2024; Utami, 2025). Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menghasilkan motif ecoprint, salah satunya adalah teknik *pounding*, yaitu metode sederhana dengan cara memukul daun pada permukaan kain agar pigmen dan bentuk daun dapat berpindah secara alami (Dewi, 2023; Widiyanti, 2023). Teknik ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak karena mudah diaplikasikan dan tidak memerlukan peralatan yang rumit.

SDN Reusak dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan ini karena jenjang pendidikan dasar dianggap sebagai masa krusial dalam penanaman keterampilan dan nilai-nilai kreatif. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya sudah mampu memahami instruksi guru secara mandiri dan menunjukkan potensi berpikir kritis serta kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pihak sekolah menyatakan bahwa mereka belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan tentang teknik ecoprint. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai sarana pengenalan terhadap teknik ecoprint, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan siswa dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, seperti dedaunan dari tanaman lokal, untuk menghasilkan karya yang bernilai seni dan edukatif (Ninindita, 2021).

Batik merupakan salah satu bentuk seni menghias kain yang kaya akan nilai budaya, dengan ciri khas berupa penggunaan motif, warna, dan ornamen yang diterapkan melalui teknik cap maupun tulis. Dalam istilah klasik, seni ini dikenal dengan sebutan "serat,"

---

sedangkan dalam bahasa sehari-hari lebih akrab disebut sebagai "menulis dengan lilin," karena proses pembuatannya menggunakan malam untuk menggambar motif pada permukaan kain. Jejak batik dalam sejarah Indonesia sudah dapat dilacak sejak masa peradaban Hindu, sebagaimana terlihat dari ukiran arca dan relief pada bangunan candi yang menggambarkan corak-corak batik kuno (Nadia, 2023). Seiring waktu, batik mengalami perkembangan yang signifikan dan kini telah menjadi bagian penting dari identitas budaya nasional.

Industri batik di Indonesia tersebar di 27 provinsi, mencerminkan luasnya penerimaan dan pengembangan seni ini di berbagai daerah. Tercatat sekitar 6.120 unit usaha batik aktif dengan melibatkan kurang lebih 37.093 tenaga kerja. Produksi industri ini diperkirakan mencapai nilai ekonomi sebesar 407,5 miliar rupiah per bulan, atau sekitar 4,89 triliun rupiah per tahun. Namun, di balik pencapaian tersebut, industri batik masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kelangkaan bahan baku, dominasi teknik printing yang mengurangi nilai autentik batik, rendahnya keterampilan tenaga kerja di beberapa daerah, belum optimalnya pemanfaatan kain lokal, kurangnya sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta minimnya pendampingan dan pembinaan dari pemerintah desa atau lembaga terkait.

Padahal, Indonesia memiliki potensi besar dalam pemanfaatan bahan alam untuk mendukung ekonomi kreatif berbasis lokal. Salah satu upaya inovatif yang berkembang dalam industri tekstil ramah lingkungan adalah teknik *ecoprint*, yaitu metode pewarnaan kain menggunakan bahan alami, terutama dari daun dan bunga. Sejak dikenal luas pada tahun 2006, *ecoprint* telah menjadi tren global, didorong oleh tokoh seperti Indiana Flint yang memopulerkan teknik ini. Proses *ecoprint* dilakukan dengan cara mentransfer warna dan bentuk daun secara langsung ke kain melalui kontak fisik, yang dilanjutkan dengan metode pemukulan atau pengukusan, khususnya pada kain berbahan serat alami (Nadia, 2023). Teknik ini tidak hanya menambah nilai estetika pada kain, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan..

### **3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan**

Tujuan utama dari program kerja ini adalah memperkenalkan teknik *ecoprint* kepada siswa sebagai bentuk edukasi keterampilan berbasis lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang memiliki nilai estetika sekaligus potensi ekonomi. Program ini juga

---

bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkarya, mendorong pemanfaatan potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah, serta memberikan dukungan konkret kepada para pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya di SDN Reusak.

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SDN Reusak, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan penanaman nilai cinta lingkungan sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025, mulai pukul 08.00 hingga pukul 13.00 WIB, bertempat di ruang kelas VI SDN Reusak. Pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan pembelajaran ecoprint secara langsung..

## **B. PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu: persiapan, penyuluhan, dan peragaan oleh para siswa di SD Negeri Reusak, kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Berikut deskripsi kegiatan proyek pengabdian yang telah dilakukan.

### **1. Tahapan Persiapan**

Pada tahap ini tim melakukan kunjungan ke sekolah yang berada di dusun Moncrang untuk melakukan diskusi bersama kepala sekolah. Pertemuan tersebut menghasilkan rencana dan jadwal kegiatan pengabdian dengan para siswa untuk melaksanakan kegiatan *ecoprint*: pemanfaatan bahan alam sebagai pewarna alami dalam seni batik *ecoprint*.

### **2. Tahap penyuluhan**

Penyuluhan merupakan sosialisasi dengan *power point* yang menggunakan media *infocus* guna meningkatkan pemahaman para siswa dalam memproses pengetahuan tentang seni *ecoprint*. Upaya peningkatan pengetahuan seni *ecoprint* melalui sosialisasi dengan *power point* menggunakan media *infocus* merupakan upaya pemberian informasi. Sosialisasi yang dilaksanakan di SD Negeri Reusak dilakukan melalui presentasi dari Tim Pengabdian dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyuluhan kegiatan praktek *ecoprint*

### 3. Tahap Peragaan

Kegiatan ini dilakukan oleh tim bersama-sama dengan para siswa supaya siswa-siswi dapat memahami bagaimana cara melakukan pengolahan seni *ecoprint* yang benar. Tim pelaksana pengabdian memberikan pengarahan mengenai tata cara pembuatan kain batik dengan seni *ecoprint*. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu: kain primis, bahan pewarna alami berupa dedaunan dan bunga, tawas serta air bersih. Pemilihan kain primis sebagai kain yang digunakan mudah menyerap pewarna alami. Selain itu, kain primis memiliki kualitas yang baik serta serat yang lebih besar daripada kain katun lainnya. Jenis dedaunan yang dipilih untuk pewarna alami dalam praktek *ecoprint* adalah daun yang mengandung pigment warna yang pekat sehingga dapat menunjang hasil pewarna *ecoprint* secara optimal, seperti daun jati, daun singkong, daun pepaya, dan daun kelor. Penggunaan tawas dalam seni *ecoprint* bertujuan untuk mengawetkan warna daun agar tidak luntur saat dicuci serta tawas juga membantu kain untuk menyerap serta mengunci warna alami. Cara penggunaan tawas tersebut dengan melarutkan tawas dengan air kemudian rendam kain kedalam larutan tersebut selama 5-15 menit.

Metode *ecoprint* yang dilakukan menggunakan teknik *ecoprint pounding* (teknik pukul). Langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint* meliputi: larutkan air panas dengan tawas untuk perendaman kain yang akan digunakan. Setelah kain direndam selama 1 jam kain tersebut dikeringkan ditempat yang teduh. Proses ini dilakukan untuk membuka pori-pori kain yang akan digunakan untuk *ecoprint* agar warna dan motif yang akan diletakkan di atas kain bisa terserap dengan sempurna. Letakkan kain ditempat yang datar kemudian susun daun dan bunga di atasnya untuk mendapatkan motif yang indah sesuai dengan kreativitas. Kemudian

dilapisi dengan plastic lalu lakukan teknik *pounding* (teknik pukul) menggunakan palu kayu secara merata. Jika sudah selesai rendam dengan larutan air tawas dan diamkan kain selama 15 menit. Kemudian bersihkan sisa daun dan bunga yang masih melekat pada kain. Setelah kain bersih keringkan kain di bawah sinar matahari.



Gambar 2. Proses pembuatan dan hasil seni batik *ecoprint*

Hasil dari pengolahan berupa contoh dari proyek seni batik *ecoprint* juga diberikan langsung kepada para siswa agar siswa-siswi dapat lebih memahami bagaimana cara membuat proyek seni batik *ecoprint* secara nyata. Praktik langsung dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kreativitas serta membantu menguji dan mengembangkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

### C. HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pengenalan teknik *ecoprint* kepada siswa-siswi SDN Reusak, Kecamatan Samatiga. Fokus utama kegiatan ini adalah pemanfaatan bahan-bahan alam dalam pembuatan motif kain, sebagai bentuk edukasi keterampilan membatik yang ramah lingkungan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam teknik membatik sederhana melalui pendekatan *ecoprint*, yang mudah dipraktikkan dan relevan dengan konteks lokal.

Pelatihan ini difokuskan pada teknik *ecoprint* menggunakan metode *pounding*, yaitu teknik menempelkan warna dan bentuk daun ke kain dengan cara memukul daun di atas

---

permukaan kain. Demonstrasi dilakukan terlebih dahulu oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta. Dalam sesi pelatihan, siswa dikenalkan pada berbagai jenis kain yang cocok untuk ecoprint, jenis-jenis bahan alam seperti daun dan bunga, serta cara agar warna dan motif dapat melekat dengan baik pada kain.

Selain itu, dijelaskan juga langkah-langkah penting seperti penataan daun di atas kain untuk menciptakan pola yang menarik, dan tahap akhir yaitu fiksasi—proses penguncian warna agar tidak mudah luntur. Proses fiksasi ini dapat dilakukan menggunakan berbagai jenis bahan, antara lain tawas, kapur tohor, dan tunjung, yang masing-masing memberikan hasil warna berbeda. Fiksasi dengan tawas menghasilkan warna yang mendekati warna asli daun atau bunga, sementara fiksasi dengan kapur tohor akan memperkuat warna menjadi lebih tua. Sedangkan tunjung akan memberikan nuansa warna yang lebih gelap (Pujilestari, 2014). Perbedaan ini memungkinkan eksplorasi kreatif dalam menghasilkan warna yang beragam dari satu jenis bahan alam.

Lebih dari sekadar aktivitas praktis, pemanfaatan teknik ecoprint berbasis daun dan bunga juga membawa dampak positif bagi lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. Di sisi lain, teknik ini membuka peluang dalam pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan. Ecoprint dapat menjadi representasi dari tanggung jawab ekologis sekaligus ekspresi seni alami. Motif-motif yang dihasilkan sangat khas dan unik karena berasal langsung dari bentuk dan warna daun atau bunga yang digunakan. Keunikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis tanaman, musim, serta metode ekstraksi warna alami. Dengan demikian, setiap karya ecoprint tidak hanya bernilai artistik, tetapi juga mengandung pesan ekologis yang kuat tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Dengan penggunaan bahan ramah lingkungan produk *ecoprint* mendorong penggunaan bahan-bahan alam yang ramah lingkungan, seperti daun, bunga, dan kain organik. Ini memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pewarna sintesis yang umumnya digunakan dalam industri tekstil. Melalui proses kreatif pemanfaatan *ecoprint* memungkinkan seniman dan pengrajin untuk menggali kreativitas siswa-siswi. Proses mencetak yang melibatkan tata letak dan penataan tanaman memberikan ruang untuk bereksperimen dan menciptakan desain yang unik. dengan keberlanjutan pemanfaatan

---

*ecoprint* mendukung konsep keberlanjutan dan ramah lingkungan karena mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis dan bahan kimia berbahaya.

Dengan adanya edukasi lingkungan produk *ecoprint* tidak hanya memberikan hasil estetis, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan tentang keberagaman tanaman dan keberlanjutan lingkungan. Melalui pemberdayaan komunitas lokal proses produksi *ecoprint* yang melibatkan pengumpulan tanaman lokal dapat memberdayakan komunitas lokal, mempromosikan kerja sama, dan mendukung ekonomi lokal. Pemanfaatan produk *Ecoprint* berbasis daun dan bunga tidak hanya menciptakan produk yang indah secara estetis, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal. Melalui pendekatan ini, kita dapat menciptakan produk yang tidak hanya indah tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Desa Reusak kecamatan Samatiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Ecoprint*: pemanfaatan bahan alam sebagai peningkatan pengetahuan dan kreativitas siswa di SDN Reusak samatiga telah selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat bereksplorasi dan memilih bahan alami untuk merancang pola dan menghasilkan karya seni yang unik, meningkatkan keterampilan siswa terkait teknik membuat sederhana yang ramah lingkungan dan mudah dipraktikkan oleh siswa yaitu teknik *ecoprint*, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya seni yang indah, menanamkan nilai Pancasila dalam belajar mengenal dan mencintai lingkungan dan menghargai keragaman hayati serta memahami pentingnya pelestarian alam, dan merangsang imajinasi siswa dalam memilih dan mendesain sendiri dengan memanfaatkan beraneka bentuk dan warna asli dari berbagai bunga dan daun dengan adanya praktek membuat *ecoprint* siswa dapat mengembangkan bakat membuat berbagai macam karya seperti membuat taplak meja tas dan lain-lain.

Hasil yang didapat pada kegiatan pelaksanaan *ecoprint* di SDN Reusak sepenuhnya efektif dan efisien dikarenakan siswa dapat membuat karya dari bahan-bahan alam yang terdapat disekitar lingkungan dan siswa juga dapat berkarya dari bahan yang sederhana tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Dengan ini pemanfaatan bahan alami dapat meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas meningkat dan memiliki hasil yang maksimal, hal ini terbukti

---

berdasarkan dari cara mereka memanfaatkan bahan alami dan cara mereka menyusun dedaunan yang ingin dijadikan sebagai motif dari pembuatan *ecoprint*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan dan berjalan lancar. Keberhasilan dari kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta dan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang dinilai baik bahkan sangat baik untuk beberapa aspek. Siswa mempunyai keterampilan tambahan dalam kaitannya penggunaan bahan alam untuk memperoleh produk yang ramah lingkungan yaitu *ecoprint*. Untuk selanjutnya perlu eksplorasi lebih lanjut terkait *ecoprint* dan pengembangan produknya.

Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode secara langsung dengan teknik penyuluhan, diskusi, pemutaran slide, dan praktik langsung. Produk yang dihasilkan ialah taplak meja mengingat kegiatan yang di jalankan berada dirumah sekolah. Melihat hasil karya penyuluhan ini, besar harapan bahwa keterampilan yang didapatkan dari penyuluhan seni ini bisa berjalan berkelanjutan untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat bereksplorasi dan memilih bahan alami untuk merancang pola dan mengkasilkan karya seni yang unik.

#### **D. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada SDN Reusak Kecamatan Samatiga yang telah memberikan izin dan mendukung penuh pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berupa kegiatan praktek *ecoprint*.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Al Azis, R. S., Metalisa, R., Mukrim, M., Dewi, E. T., Shabira, M., Pramesti, I., ... & Saputra, M. L. (2024). Sosialisasi Terkait dengan Ecoprinting di SD Negeri 31 Bengkalis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 497-504.
- Dewi, Ina Yuliana, Anas Lutfi, Sri Handayani Astuti, Wida Putri Pramudita, Muhammad Rafik, Siti Ahdiati Fatimah Azzahra, Odita Mulyana Putri, et al. "Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami Dengan Teknik *Ecoprint Pounding* Dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Cikeusal." *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat* 10, no. 2 (2023): 183–90. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

- 
- Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Mentari, R. (2024). *Pemberdayaan Desa: Membangun Masa Depan yang Cerdas dan Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Nadia, Nadia, Hanif Sakha Khusuma, Bima Putra Haryashena, Dinda Asmayani, Arvel Zidane, Ayu Retnaningsih, Ridho Mualim, et al. "Pembuatan Batik Tulis *Ecoprint* Dalam Pengembangan Budaya Nusantara Dusun Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 6 (2023): 1025–29. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.248>.
- Qudsi, Ishtifaiyyatul, Nunik Hidayati, Fariyah Ainun, Rahayu Mardikaningsih, Didit Darmawan, Mila Hariani, and Rommy Hardyansah. "Pelatihan *Ecoprint* Pada Totebag Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Di Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan *Ecoprint Training On Totebags to Improve Children ' s Creativity In Pasinan Village , Lekok District , Pasuruan Universitas Sunan Giri Surabaya ,*" *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial* 1, no. 4 (2024): 01–14.
- Saraswati, R., Susilowati, M. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Universitas Indonesia 2019.
- Sari, F. M., & Yuniarti, Y. (2024). Pengenalan Eco Printing Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aulia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1774-1779.
- Susanto, Nindita Clourisa Amaris, Madyawati Latief, Ratih Dyah Puspitasari, Restina Bemis, and Heriyanti Heriyanti. "Pengenalan *Ecoprint* Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4, no. 1 (2021): 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>.
- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31-40.
- Utami, I. N., Widiyanto, B., & Hayati, M. N. (2025). Inovasi Seni Ramah Lingkungan: Workshop Eco Print untuk Masyarakat Brebes. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian*

*Masyarakat Global*, 4(2), 116-123.

Tarich Yuandana. "Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui *Ecoprint*." *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2024): 99–109. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>.

Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 489-498.

Wijayanti, Tri, Tri Isnani, and Agung Puja Kesuma. "Pengaruh Penyuluhan (Ceramah Dengan Power Point) Terhadap Pengetahuan Tentang Leptospirosis Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah." *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara* 12, no. 1 (2016): 39–46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>.

Wulandari, S., Zahiroh, M. Y., Maknunah, L. L., & Halizah, S. N. (2025). Peran Konten TikTok dalam Mengembangkan Branding sebagai Media Bisnis Digital yang Berprofitabilitas. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 71-78.